BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa dapat digunakan sebagai alat bertukar informasi. Bahasa asing dewasa ini sudah menjadi hal yang sangat penting. Pada era globalisasi, daya tarik dan minat masyarakat sudah semakin besar dalam mempelajari bahasa asing. Dengan menguasai salah satu bahasa asing, masyarakat dapat lebih terampil dalam menggunakan suatu bahasa serta dapat dengan baik menguasai tata bahasa dan kosakata.

Pembelajaran bahasa asing kini secara formal sudah banyak dipelajari di sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu bahasa asing yang telah dipelajari di sekolah adalah bahasa Jerman. Dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa dilatih untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Berdasarkan KTSP 2010, tujuan pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia bagi para peserta didik yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Untuk menguasai keterampilan berbahasa tersebut dibutuhkan kosakata dan tata bahasa.

Imas Aulianingtyas, 2014

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGUASAI NOMINA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kosakata sangat berperan penting dalam setiap bahasa karena kosakata merupakan unsur terkecil yang dapat membentuk suatu bahasa. Salah satu bagian dari kosakata yaitu kata benda. Kata benda atau nomina dalam bahasa Jerman disebut *das Nomen*. Setiap nomina mempunyai artikel tertentu yaitu *der* (*Maskulin*), *die* (*Feminin*) dan *das* (*Neutral*). Contohnya:

“*das Buch, die Liebe, der Baum, das Obst, die Frau, der Mann..*”

Kata benda (*das Nomen*) menurut ejaan bahasa Jerman selalu ditulis dengan huruf besar. Kata benda digunakan untuk menggambarkan orang, binatang, tumbuhan, barang, material dan sesuatu yang abstrak.

Dari hasil pengamatan ketika praktek mengajar di SMA Negeri 15 Bandung ditemukan banyak siswa yang masih belum sepenuhnya menguasai nomina walaupun siswa memperoleh pelajaran bahasa Jerman selama empat jam dalam seminggu, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas (15 orang), guru yang memiliki kemampuan bahasa Jerman cukup baik (tingkat B1) dan berpengalaman mengajar (lebih dari 15 tahun), selain itu sekolah telah menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti *WiFi*, bagi pemula seperti pelajar SMA menguasai nomina tidaklah mudah. Hal tersebut dapat dilihat pada proses belajar mengajar nomina di kelas, masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat nomina beserta dengan artikelnya. Contohnya ketika siswa mengerjakan latihan soal pada buku *Kontakte Deutsch 1* yang berhubungan dengan nomina, banyak siswa yang

masih mengalami kesulitan. Hal serupa terjadi ketika siswa mengerjakan latihan soal-soal dan ulangan harian.

Kesulitan dalam menguasai dan menggunakan nomina bahasa Jerman diduga dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam siswa sendiri di antaranya malas, kurangnya siswa dalam memahami dan berlatih, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar siswa sendiri di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 15 Bandung, kebanyakan siswa mengalami kesulitan menguasai nomina yang disebabkan oleh faktor internal. Misalnya ketika siswa diberikan soal latihan tentang nomina, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal tersebut. Disamping itu siswa menganggap bahasa Jerman bukan merupakan mata pelajaran yang penting. Kesulitan yang disebabkan oleh faktor eksternal misalnya kurangnya siswa memanfaatkan kesempatan untuk menggunakan bahasa Jerman baik lisan maupun tulisan. Selain itu kondisi ideal sekolah seharusnya juga dapat membantu siswa agar lebih baik dalam menerima pelajaran di kelas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah pada dasarnya faktor-faktor tersebut menjadi latar belakang kesulitan siswa dalam menggunakan nomina. Dengan pengetahuan tentang latar belakang siswa, guru dapat memberikan

kemudahan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “**Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menguasai Nomina**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti telah melakukan identifikasi masalah, di antaranya:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai nomina?
2. Kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam menguasai nomina?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menguasai nomina?
4. Apakah yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menguasai nomina?

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan siswa dalam menguasai nomina.
2. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menguasai nomina.

Imas Aulianingtyas, 2014

ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGUASAI NOMINA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai nomina?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menguasai nomina?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai nomina.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang ditemui oleh siswa dalam menguasai nomina.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah kemampuan penulis dan pembelajar bahasa Jerman umumnya dalam menguasai nomina.
2. Memberikan informasi kepada penulis khususnya dan pembelajar bahasa Jerman pada umumnya mengenai kemampuan siswa dalam menguasai nomina.

3. Dapat menjadi bahan acuan bagi pengajar untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai nomina dan untuk meningkatkan pembelajaran nomina bahasa Jerman.